

PENTINGYA PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENEGAH STUNTING PADA ANAK di KECAMATAN KUPANG BARAT KABUPATEN KUPANG

Marni^{1*}, Intje Picauly²

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

*e-mail Korespondensi : marni@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah pedesaan dan terpencil di Kabupaten Kupang. Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka prevalensi stunting mencapai 40,6% pada tahun 2018. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanganan stunting di wilayah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tokoh agama diharapkan dapat berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting pada anak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan materi utama tentang masalah stunting pada anak. Pelatihan dihadiri oleh 15 tokoh agama dari berbagai agama yang ada di Kecamatan Kupang Barat. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai stunting pada anak kepada para peserta. Selain itu, para peserta juga memahami perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab stunting, dampak stunting pada anak, serta cara-cara mencegah stunting pada anak. Dalam pelatihan ini juga dihadirkan praktisi kesehatan sebagai narasumber yang memberikan wawasan mengenai stunting dan cara mencegahnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif pada para peserta, terlihat dari peningkatan pemahaman mereka tentang stunting pada anak. Kegiatan pelatihan tokoh agama tentang stunting pada anak di Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur, berhasil memberikan pemahaman yang cukup mendalam kepada para peserta mengenai stunting pada anak, perbedaannya dengan anak kerdil, penyebab, dampak, dan cara-cara mencegahnya. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran para tokoh agama dalam memainkan peran mereka dalam mencegah stunting pada anak di masyarakat.

Kata Kunci : Pelatihan, Tokoh Agama, Stunting pada anak

THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF RELIGIOUS LEADERS IN PREVENTING STUNTING IN CHILDREN IN KUPANG BARAT DISTRICT KUPANG REGENCY

Marni¹, Intje Picauly²

¹⁻²Public Health Program, FKM, Nusa Cendana University

*e-mail Correspondence : marni@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Stunting is still a serious public health problem in Indonesia, especially in rural and remote areas in Kupang District. In East Nusa Tenggara Province, the stunting prevalence rate reached 40.6% in 2018. Therefore, it is necessary to carry out efforts to prevent and treat stunting in the region. One way that can be done is through community service activities. Religious leaders are expected to play an active role in educating the public about the importance of preventing stunting in children. The training activities were carried out for 1 day with the main material on the problem of stunting in children. The training was attended by 15 religious leaders from various religions in West Kupang District. The training is carried out face-to-face with due observance of established health protocols. The training succeeded in providing participants with a fairly in-depth understanding of stunting in children. In addition, the participants also understood the difference between stunted and stunted children, the causes of stunting, the impact of stunting on children, and ways to prevent stunting in children. This training also presented health practitioners as resource persons who provided insights about stunting and how to prevent it. The evaluation results showed that this training had a positive impact on the participants, as seen from their increased understanding of stunting in children. The training activities of religious leaders on stunting in children in West Kupang, East Nusa Tenggara, succeeded in providing participants with a fairly in-depth understanding of stunting in children, its differences from stunting, its causes, impacts, and ways to prevent it. This training also succeeded in increasing the understanding and awareness of religious leaders in playing their role in preventing stunting in children in the community.

Keywords : *Religious Leaders, Stunting in children, Training*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini "Pelatihan Tokoh Agama" Terkait Masalah Stunting pada Anak" di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang didasarkan pada masalah stunting yang cukup mengkhawatirkan di daerah tersebut. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurang gizi kronis dan kurangnya nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan mental.

Berdasarkan data dari E-PPGBM periode Agustus 2021, jumlah balita stunting di Kecamatan Kupang Barat mencapai 313 orang, angka yang cukup tinggi dan perlu penanganan serius. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tokoh agama dianggap sebagai salah satu upaya yang efektif dalam mengatasi masalah stunting pada anak di daerah tersebut.

Kegiatan ini diadakan selama satu hari dengan mengundang 15 orang tokoh agama sebagai peserta. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di aula Kantor Camat Kupang Barat, yang diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup untuk para peserta dalam belajar dan berdiskusi mengenai masalah stunting pada anak.

Dengan pelatihan ini, diharapkan para tokoh agama dapat menjadi agen perubahan dan berperan aktif dalam memberikan edukasi dan penanganan pada masyarakat mengenai masalah stunting pada anak (Rosales et al., 2019). Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka stunting pada anak di Kecamatan Kupang Barat dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di daerah tersebut.

Tindakan yang dilakukan oleh para tokoh agama dianggap sangat penting dalam mengatasi masalah stunting pada anak di Kecamatan Kupang Barat (Marni et al., 2023). Hal ini disebabkan karena para tokoh agama memiliki pengaruh yang besar di masyarakat, terutama dalam hal perilaku dan kepercayaan (Bwekembe, 2019). Mereka juga memiliki akses yang lebih mudah untuk membawa pesan-pesan kesehatan dan gizi ke masyarakat, terutama yang berada di wilayah yang sulit dijangkau oleh pemerintah.

Melalui pelatihan ini, para tokoh agama diharapkan dapat memahami secara lebih baik tentang masalah stunting pada anak, termasuk penyebab, gejala, dan cara mengatasinya. Selain itu, mereka juga akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan edukasi mengenai gizi dan kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Dengan demikian, kegiatan ini akan memberikan dampak yang luas dan positif bagi masyarakat di Kecamatan Kupang Barat. Diharapkan bahwa penanganan masalah stunting pada anak dapat dilakukan secara terpadu, melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat umum. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas bagi anak-anak di daerah tersebut.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan mengetahui penyebab stunting pada anak, masyarakat diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan, seperti meningkatkan pola makan yang sehat, memberikan ASI eksklusif, serta menghindari praktik-praktik yang berisiko mengakibatkan stunting.

Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta pelatihan akan diberikan materi dan contoh kasus yang relevan dengan masalah stunting pada anak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan para tokoh agama dalam memberikan edukasi dan membantu masyarakat dalam menangani masalah stunting.

Sebagai hasil yang diharapkan, para tokoh agama akan memiliki kemampuan untuk melakukan penyuluhan dan memberikan informasi yang tepat mengenai pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Dengan demikian, masyarakat diharapkan akan lebih memahami dan memperhatikan kesehatan anak, dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah stunting.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan tokoh agama terkait masalah stunting pada anak di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang merupakan upaya nyata dalam mengatasi masalah stunting pada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak yang merupakan masa depan bangsa.

Menurut data Riskesdas 2018, angka stunting di NTT sebesar 36,4% atau tertinggi kedua setelah Papua Barat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Angka ini meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang mencatat angka stunting di NTT sebesar 29,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, data E-PPGBM periode Agustus 2021 mencatat bahwa jumlah balita stunting di Kabupaten Kupang sebanyak 313 anak.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di NTT, antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi, serta rendahnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan (Dinkes. Kab. Kupang, 2019). Selain itu, factor yang lebih spesifik terkait Kabupaten Kupang sendiri seperti masalah air bersih dan sanitasi yang masih menjadi kendala.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah stunting di NTT, antara lain meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan di Kabupaten Kupang adalah pelatihan tokoh agama terkait masalah stunting pada anak, yang diharapkan dapat memberikan edukasi dan membantu masyarakat dalam menangani masalah stunting.

Namun, masih dibutuhkan upaya-upaya yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi masalah stunting di NTT dan Kabupaten Kupang. Upaya-upaya tersebut harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta tokoh agama dan pemangku kepentingan lainnya. Diperlukan kerjasama yang erat dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak di NTT dan Kabupaten Kupang.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di NTT dan Kabupaten Kupang. Beberapa faktor tersebut antara lain kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa kehamilan dan pada awal kehidupan anak, praktik pemberian makanan dan minuman yang tidak tepat pada anak, serta infeksi dan penyakit yang sering menyerang anak-anak (He et al., 2018).

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah stunting juga harus memperhatikan faktor-faktor tersebut, seperti meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan anak-anak, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pola makan yang sehat dan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Rahmi, 2008).

Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa masalah stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, upaya-upaya dalam mengatasi masalah stunting haruslah holistik dan terintegrasi, meliputi aspek kesehatan fisik dan mental anak, pendidikan, serta kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Dalam konteks NTT dan Kabupaten Kupang, upaya-upaya dalam mengatasi masalah stunting juga harus memperhatikan keragaman budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Hal ini akan memudahkan upaya-upaya tersebut untuk diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat, serta meminimalkan konflik dan kesalahpahaman yang dapat terjadi.

METODE PENGABDIAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari, dihadiri oleh 15 orang tokoh agama yang bertempat di Kantor Camat Kupang Timur.

Peserta pelatihan diberikan materi tentang masalah stunting pada anak. Materi tersebut meliputi pemahaman tentang stunting, perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab stunting, dampak stunting pada anak, serta cara mencegah stunting pada anak. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab antara fasilitator dan peserta.

Output yang diharapkan dari pelatihan ini adalah bahwa peserta dapat memahami masalah stunting pada anak dengan baik, termasuk perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting pada anak. Dengan memahami hal ini, diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan di masyarakatnya masing-masing dalam mengatasi masalah stunting pada anak.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi forum untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara peserta, sehingga dapat memperkuat jaringan kerja sama dalam mengatasi masalah stunting pada anak di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode pelatihan atau workshop. Metode pelatihan atau workshop ini dilakukan selama 1 hari, dengan dihadiri oleh 15 orang tokoh agama sebagai khalayak sasaran.

Dalam pelatihan ini, materi yang diberikan kepada peserta meliputi pemahaman tentang masalah stunting pada anak, termasuk perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting pada anak. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab antara fasilitator dan peserta.

Selain itu, kegiatan ini dilakukan di Kantor Camat Kupang Timur, yang merupakan lokasi yang representatif dan mudah diakses oleh peserta. Dalam hal ini, lokasi menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan dari kegiatan tersebut. Melalui metode pelatihan, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang masalah stunting pada anak, dan dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka serta di masyarakatnya masing-masing. Selain itu, melalui forum diskusi dan tanya jawab, peserta juga dapat memperoleh pengalaman dari peserta lainnya serta mengembangkan jaringan kerja sama dalam mengatasi masalah stunting pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada tanggal 25 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan tokoh agama terkait masalah stunting pada anak di kecamatan Kupang Barat, kabupaten Kupang, telah dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang stunting pada anak kepada para tokoh agama yang kemudian dapat disebarakan kepada masyarakat (Marni et al., 2021). Dalam pelatihan tersebut, dihasilkan output yang terdiri dari beberapa poin pemahaman penting, yaitu tentang stunting, perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab stunting, dampak stunting pada anak, dan cara mencegah stunting pada anak. Oleh karena itu, pada bagian hasil dan pembahasan ini, akan diuraikan secara detail mengenai pemahaman yang diperoleh oleh peserta pelatihan terkait masalah stunting pada anak.

Dalam hasil dan pembahasan ini, akan dijelaskan secara rinci setiap poin pemahaman yang telah diperoleh oleh peserta pelatihan. Poin pertama, peserta memahami tentang stunting, merupakan pemahaman dasar yang menjadi kunci dalam memahami masalah stunting pada anak. Poin kedua, peserta memahami perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penting untuk membedakan antara kedua kondisi tersebut karena perbedaan tersebut akan memengaruhi strategi penanganan yang dilakukan. Poin ketiga, peserta memahami tentang penyebab stunting, penting untuk memahami faktor apa saja yang dapat memicu stunting pada anak sehingga dapat diantisipasi dan dicegah. Poin keempat, peserta memahami tentang dampak stunting pada anak, menginformasikan betapa seriusnya masalah stunting bagi tumbuh kembang anak. Poin kelima, peserta memahami cara mencegah stunting pada anak, menjadi langkah yang sangat penting untuk menghindari stunting pada anak dan menjaga kesehatan serta tumbuh kembangnya. Dengan demikian, melalui hasil dan pembahasan ini diharapkan masyarakat, khususnya di kecamatan Kupang Barat, kabupaten Kupang, dapat lebih memahami

masalah stunting pada anak dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Para tokoh agama yang menjadi peserta pelatihan juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan menyebarkan informasi ini ke masyarakat yang lebih luas. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan mendorong perubahan positif dalam penanganan masalah stunting pada anak.

Berdasarkan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tokoh agama terkait masalah stunting pada anak, maka hasil dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami tentang stunting Peserta pada kegiatan pelatihan telah memperoleh pemahaman yang cukup mendalam mengenai apa itu stunting, yaitu pertumbuhan yang terhambat pada anak yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dari rata-rata usia seharusnya. Peserta juga memahami tentang prevalensi stunting di daerah mereka, yakni mencapai 313 balita stunting di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Dalam pemahaman yang telah diperoleh oleh peserta pelatihan terkait stunting, tidak hanya mengetahui definisi stunting saja, namun juga mengetahui tentang masalah yang terjadi di wilayah sekitar mereka. Hal ini akan membantu peserta pelatihan untuk lebih memahami betapa pentingnya menangani masalah stunting pada anak, terutama di wilayah tempat tinggal mereka. Dengan mengetahui jumlah balita stunting di wilayah mereka, peserta pelatihan dapat memahami betapa seriusnya masalah ini dan bagaimana tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada anak. Dengan demikian, pemahaman ini dapat menjadi landasan penting bagi peserta pelatihan untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam menangani masalah stunting pada anak di wilayah mereka.
2. Peserta memahami perbedaan anak stunting dan kerdil Peserta juga telah memahami perbedaan antara anak stunting dan kerdil. Anak stunting memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usia seharusnya, sedangkan anak kerdil memiliki tinggi badan yang sama dengan standar usia, namun memiliki berat badan yang lebih ringan. Dalam pelatihan, peserta mempelajari bahwa stunting adalah kondisi yang lebih berbahaya dibandingkan kerdil, karena dapat menyebabkan dampak yang lebih serius pada perkembangan anak. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta pelatihan mengenai perbedaan antara anak stunting dan kerdil sangat penting untuk membantu mereka dalam mengenali tanda-tanda stunting pada anak. Dalam situasi di mana sumber daya yang terbatas, mengetahui perbedaan antara kedua kondisi ini akan membantu masyarakat dalam memprioritaskan penanganan kasus-kasus stunting yang memerlukan penanganan lebih serius (West et al., 2018).
3. Dalam pelatihan, peserta juga diberikan penjelasan bahwa anak yang mengalami kondisi stunting cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap berbagai penyakit kronis di masa dewasa, seperti diabetes dan penyakit jantung. Dalam jangka panjang, kondisi stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan dan perkembangan yang serius,

termasuk masalah dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Dengan pemahaman tentang perbedaan antara anak stunting dan kerdil, peserta pelatihan dapat memperhatikan tanda-tanda awal stunting pada anak dan memperoleh penanganan yang lebih tepat. Selain itu, pemahaman tentang perbedaan ini juga dapat membantu peserta pelatihan dalam memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat dalam upaya untuk mengenali kasus-kasus stunting pada anak di lingkungan mereka.

4. Peserta memahami tentang penyebab stunting Peserta juga memahami berbagai faktor penyebab stunting pada anak, seperti kurang gizi, infeksi yang berulang, sanitasi yang buruk, dan pola asuh yang tidak tepat. Peserta memahami bahwa faktor-faktor tersebut harus diatasi secara holistik dan terintegrasi untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak.
5. Peserta memahami tentang dampak stunting pada anak Peserta pada kegiatan pelatihan juga memahami dampak yang ditimbulkan oleh stunting pada anak, seperti menurunnya kemampuan belajar, penurunan daya tahan tubuh, dan bahkan dapat mengurangi harapan hidup. Peserta memahami pentingnya pencegahan stunting pada anak, terutama pada masa golden 1000 hari pertama kehidupan anak.
6. Selain dampak-dampak yang telah disebutkan diatas, peserta pelatihan juga memahami bahwa stunting pada anak dapat memengaruhi kualitas hidup anak tersebut di masa depan (Leroy & Frongillo, 2019). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa, dan bahkan dapat mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan oleh karena itu, pencegahan stunting pada masa anak-anak sangatlah penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat memiliki masa depan yang lebih baik dalam pelatihan, peserta juga mempelajari berbagai cara untuk mencegah stunting pada anak, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan bergizi seimbang, dan perawatan kesehatan yang baik selama kehamilan dan masa anak-anak. Diharapkan dengan pemahaman yang diperoleh pada pelatihan ini, peserta dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dalam mencegah stunting pada anak.
7. Peserta memahami cara mencegah stunting pada anak Terakhir, peserta pelatihan telah memperoleh pemahaman mengenai cara-cara mencegah stunting pada anak, seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian asupan gizi, memperbaiki sanitasi lingkungan, dan memberikan pola asuh yang tepat. Peserta juga memahami pentingnya peran tokoh agama dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak.

Selain itu, peserta juga mempelajari tentang pentingnya tumbuh kembang anak yang optimal pada masa golden 1000 hari pertama kehidupan, yaitu periode sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Pada periode ini, anak membutuhkan nutrisi dan perawatan yang optimal agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga risiko terjadinya

stunting dapat ditekan. Selain itu, peserta juga memahami bahwa pencegahan stunting pada anak tidak hanya tanggung jawab individu atau keluarga saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting pada anak dan bagaimana cara melakukannya. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai masalah stunting pada anak dan cara pencegahannya, diharapkan para tokoh agama dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakatnya masing-masing untuk mencegah stunting pada anak dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan tokoh agama mengenai stunting pada anak, secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari keseluruhan output yang dicapai oleh peserta, yaitu memahami tentang stunting, perbedaan anak stunting dan kerdil, penyebab stunting, dampak stunting pada anak, serta cara mencegah stunting pada anak. Selain itu, peserta juga memberikan feedback yang positif terkait dengan materi yang disampaikan dan metode pelaksanaan kegiatan. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kondisi di daerah mereka, serta disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif juga dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan.

Dalam evaluasi tersebut, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak masyarakat, sehingga pengetahuan mengenai stunting pada anak dapat lebih meluas di daerah mereka. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan tokoh agama mengenai stunting pada anak di Kecamatan Kupang Barat, Nusa Tenggara Timur dapat dikatakan sukses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang positif bagi peserta dan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 1. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan



Gambar 2. Peserta aktif dalam diskusi

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan tokoh agama tentang masalah stunting pada anak di Kupang Timur telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini didasarkan pada masalah stunting yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini, terdapat 15 peserta yang mengikuti pelatihan selama 1 hari. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman yang cukup mendalam mengenai stunting, perbedaan antara anak stunting dan kerdil, penyebab stunting, dampak stunting pada anak, serta cara-cara mencegah stunting pada anak.

Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Peserta merasa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah stunting dan pentingnya pencegahan stunting pada anak. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran tokoh agama akan peran mereka dalam mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting pada anak. Melalui pemahaman yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan peserta dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dan membantu masyarakat untuk memahami pentingnya pencegahan stunting pada anak. Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode yang lebih sistematis. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bwekembe, A. S. (2019). *The Contribution Of Religious Leaders Towards Nutrition Advocacy In Semi-Urban And Urban Communities In Kampala District*.
- Dinkes. Kab. Kupang. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Kupang*.
- He, Z., Bishwajit, G., Zou, D., Yaya, S., Cheng, Z., & Zhou, Y. (2018). Burden of common childhood diseases in relation to improved water, sanitation, and hygiene (WASH) among Nigerian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph15061241>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1–21.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*.
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Marni, Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., & Syafar, M. (2021). Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermeria Clinica*, 31, S636–S639. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.008>
- Marni, M., Zulkifli, A., Thaha, R., Hidayanty, H., Stang, S., Syafar, M., Razak, A., Liliweri, A., Sudarmin, R., & Picauly, I. (2023). Awareness, Motivation, and Intentions in Preventing Stunting in the Dry Land Area of Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province.

- International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18, 201–207.
<https://doi.org/10.18280/ijstdp.180121>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *1 Dari 3 Anak Indonesia Derita Stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmi. (2008). *Jangan Sepelekan Sarapan Pagi Untuk Si Kecil*. Halohalo.Co.Id.
- Rosales, A., Sargsyan, V., Abelyan, K., Hovhannesian, A., Ter-Abrahanyan, K., Jillson, K. Q., & Cherian, D. (2019). Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia – A quasi-experimental study. *Preventive Medicine Reports*, 14(December 2018), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100820>
- West, J., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Dearden, K., Linehan, M., Hall, C., & Torres, S. (2018). Stunting-Related Knowledge: Exploring Sources of and Factors Associated with Accessing Stunting-Related Knowledge among Mothers in Rural Indonesia. *Health*, 10(09), 1250–1260. <https://doi.org/10.4236/health.2018.109096>